

PRESUPOSISI TOKOH -TOKOH DALAM NOVEL *LEBIH SENYAP DARI BISIKAN* KARYA ANDINA DWIFATMA

Desi Indah Sari¹, Masnunah², Liza Murniviyanti³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang, Indonesia Jalan Jend. Ahmad Yani, Lorong Gotong Royong, Kelurahan 9/10 Ulu Palembang

Desyindha09@gmail.com, masnunah42@gmail.com, Murniviyantiliza@gmail.com

Received 25 Jul
2022
Revised 25 Sept
2022
Accepted 24 Okt
2022

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan Presuposisi tokoh-tokoh dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwi Fatma yang mengkhususkan pada Presuposisi Eksistensial, Leksikal, Faktif, Non Faktif, Struktural, dan Konter Faktual. Metode penelitian yang digunakan dalam metode ini yaitu metode deksriptif kualitatif. Sumber data dan objek penelitian ini bersumber pada novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwi Fatma. Teknik analisis data yang digunakan adalah tehnik dokumentasi. Hasil analisis yang diperoleh yaitu berupa pertama, terdapat sebanyak 13 tuturan yang mengandung presuposisi eksistensial, kedua, timbulah sebanyak 7 tuturan yang berisi persuposisi faktif, ketiga, presuposisi leksikal timbul dari tuturan yang dianalisis sebanyak 14 tuturan, keempat, terdapat 4 tuturan yang mengandung presuposisi non faktif, kelima, sebanyak 13 tuturan yang berisi presuposisi struktural dalam novel tersebut dan keenam, terdapat 12 presuposisi konter faktual dari tuturan yang dianalisis.

Kata Kunci: *presuposisi; Lebih Senyap dari Bisikan; teks dan konteks*

Abstract

The problem of this research is what are the presuppositions of the characters in Andina Dwi Fatma's novel *More Silent Than a Whisper*. The purpose of this study is to describe the presuppositions of the characters in the novel *More Senyap dari Bisikan* by Andina Dwi Fatma which specializes in Existential, Lexical, Factive, Non-Factive, Structural, and Counter-factual Presuppositions. The research method used in this method is a qualitative descriptive method. The source of the data and the object of this research is the novel *More Silent from a Whisper* by Andina Dwi Fatma. The data analysis technique used is the documentation technique. The results of the analysis obtained are in the form of first there are 13 utterances containing existential presuppositions, secondly there are 7 utterances containing factive presuppositions, the third lexical presuppositions arising from the analyzed speech are 14 utterances, fourth there are 4 utterances containing non-factive presuppositions, fifth as many as There are 13 utterances containing structural presuppositions in the novel and the sixth there are 12 counter factual presuppositions from the analyzed speech.

Keywords: *presupposition; lebih senyap dari bisikan; text and context*

1. PENDAHULUAN

Pragmatik bisa dianggap menjadi salah satu bidang kajian linguistik yang akhir-akhir ini berkembang pesat. Pragmatik mengkaji kondisi-kondisi penggunaan bahasa manusia yang ditentukan oleh konteks kemasyarakatan. Penggunaan bahasa bersifat *real* atau nyata yang melibatkan penutur dan mitra tutur dalam situasi pemakaian tertentu, kondisi penggunaan bahasa itu ditentukan oleh konteks kemasyarakatan. Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya berkaitan dengan pengertian bahasa, menurut Chaer dalam (Masnunah, 2018, p. 21) bahasa sebagai alat komunikasi dapat digunakan secara tertulis dan lisan, sebagaimana alat komunikasi, bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis.

Praanggapan merupakan bidang yang diteliti oleh pakar bahasa, yakni untuk mengkaji dan membahas fenomena praanggapan sebagai pengembang ilmu bahasa, khususnya pragmatik yang menempatkan praanggapan sebagai dasar dalam menelaah penggunaan bahasa dalam konteks tertentu. Menurut Frege (Mulyana, 2005, p. 14) semua pernyataan memiliki praanggapan, yaitu rujukan atau referensi dasar. Pranggapan (presuposisi) adalah suatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan suatu tuturan. Yang memiliki presuposisi adalah penutur, bukan kalimat. Entailment adalah sesuatu yang secara logis ada atau mengikuti apa yang ditegaskan di dalam tuturan yang memiliki entailment adalah kalimat, bukan penutur (Yule G. , 2018, p. 43).

Munculnya pranggapan karena ketidakjelasan pembicara atau penulis mengungkap suatu kalimat yang kemudian dapat menimbulkan perkiraan atau praduga terhadap maksud yang ingin diutarakan seperti contoh ketika seorang penutur mengatakan “Aku gila kalau menolak” dalam tuturan tersebut terdapat makna yang bisa diperkirakan oleh mitra tutur atau pendengar dalam memaknai kalimat itu. atau bisa jadi munculnya pranggapan karena tidak sesuai dengan fakta yang ada. Fakta sangat mendukung untuk kejelasan suatu kalimat yang dituturkan atau ditulis pembicara atau penulis. Dengan adanya fakta yang mendukung pasti pendengar atau pembaca langsung memahami apa yang disampaikan penutur atau penulis dalam suatu kalimat.

Jadi pranggapan yang muncul bisa dibenarkan kedua-keduanya, bisa jadi, hanya satu yang benar, atau bisa jadi dari kedua pranggapan tersebut tidak ada yang benar. Pranggapan (Presuposisi) yang muncul harus bisa saling berhubungan satu sama lain. Jika tidak ada hubungannya sama sekali maka pranggapan ini tidak

bisa disimpulkan. Dengan demikian pranggapan (presuposisi) yang hadir saling berhubungan. Biasanya pranggapan muncul lebih dari satu. Keterkaitan antara pranggapan yang satu dengan yang lain sangat saling berhubungan agar bisa menentukan makna yang sesuai fakta yang terjadi.

Berdasarkan topik tersebut, Peneliti menganggap bahwa topik ini menarik dan penting untuk dikaji lebih lanjut, sehingga presuposisi dalam sebuah Novel bisa terungkap. Penelitian ini menelaah mengenai Presuposisi tokoh -tokoh dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwi Fatma. Dipilih topik presuposisi pada penelitian ini dengan judul Presuposisi tokoh-tokoh dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwi Fatma, yakni selain menarik novel tersebut juga mengajarkan tentang kehidupan domestik dari sudut pandang seorang perempuan, selain itu juga terdapat pranggapan yang dapat saya kembangkan melalui kajian pragmatik penelitian ini mengemukakan teori yang jarang digunakan oleh peneliti lain.

2. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah sebuah presuposisi dengan menganalisis novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut (Sugiyono, 2021, p. 7).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian yang dihasilkan oleh peneliti dapat menjadi sebagai bahan objek dalam percakapan sehari-hari dalam bertutur agar menduga dan memperkirakan makna dari setiap pembicaraan maupun tentang bagaimana dalam keseharian menyampaikan keinginan dengan komunikasi tanpa timbulnya makna ganda. Penelitian ini mengenai presuposisi tokoh-tokoh yang terdapat pada novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwi Fatma. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Presuposisi Tokoh-tokoh dalam Novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwi Fatma” terdapat 62 tuturan yang dianalisis sebagai bentuk presuposisi dari novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwi Fatma yang berjumlah 155 halaman. Kemudian dari tuturan tersebut diperoleh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Hasil Penelitian

NO	JENIS	HASIL
1	Presuposisi eksistensial	13 tuturan
2	Presuposisi faktif	7 tuturan
3	Presuposisi leksikal	14 tuturan
4	Presuposisi non faktif	4 tuturan
5	Presuposisi struktural	13 tuturan
6	Presuposisi konter faktual	12 tuturan
Jumlah		63 tuturan

Pada tabel 3.1 terdapat 63 tuturan yang terdapat dalam bentuk presuposisi. Presuposisi eksistensial yang menjelaskan keberadaan atau kepemilikan terhadap suatu hal, presuposisi faktif menjelaskan sebuah pernyataan berisi informasi dan fakta, presuposisi leksikal yang menjelaskan makna yang berlawanan dari apa yang dituturkan, presuposisi non faktif menggambarkan sebuah asumsi yang tidak membenarkan kalimat dari penutur, presuposisi struktural memberikan asumsi yang timbul karena struktur pada kalimat tersebut dan biasanya berbentuk kalimat tanya, sedangkan presuposisi konter factual merupakan praduga yang menggambarkan perlawanan terhadap kenyataan dari kalimat penutur.

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma dengan diutamakan menelusuri aspek presuposisi dalam dialog pada novel tersebut. Novel tersebut menceritakan tentang sebuah kisah pernikahan antara Amara dan Baron yang menikah tanpa adanya restu dari mama Amara karena mereka beda agama. Setelah 8 tahun menanti kehamilan dengan penuh perjuangan, akhirnya Amara bisa hamil dan melahirkan anaknya. Amara melahirkan dengan normal, meski begitu perjuangannya sangat berat saat menjadi ibu muda. Tapi, perjuangan Amara dan Baron untuk jadi orang tua dan pasangan yang ideal ternyata tidak mudah. Banyak halangan dan rintangan yang

menghadang. Amara merasakan kelelahan yang amat sangat saat menjadi ibu bagi anaknya yang bernama Yuki. Amara harus berjuang memompa asi eksklusif setiap hari selama berbulan-bulan karena harus membagi waktu dengan pekerjaannya. Normalnya, bayi membutuhkan minum air susu ibunya setiap 2 jam sekali. Itu sebabnya, bayi akan terus menerus menangis jika tidak terpenuhi kebutuhannya.

Amara dan Baron harus bergantian mengurus bayi mereka agar bisa tetap sehat setiap hari. Amara bahkan sudah tidak bekerja di kantor, ia memilih bekerja paruh waktu sebagai penerjemah dan penulis konten di web. Meski begitu, gajinya tak cukup karena banyak cicilan yang harus dibayarnya. Cicilan rumah, cicilan mobil, cicilan hutang almarhum ayah mertuanya yang masih sisa 200 jutaan.

Baron dan Amara bekerja siang dan malam. Saling membagi waktu untuk bekerja dan menjaga anak. Termasuk berusaha mengisi hari dengan jatuh cinta lagi dengan pasangan, tapi ternyata tidak semudah itu. Punya anak sangat menguras emosi. Bahkan Amara kadang merasa ia tidak secinta itu dengan Baron. Yang bikin Amara dan Baron merasa lelah adalah saat sebuah kejadian menjadi mimpi buruk bagi mereka. Saat itu, Saliman, teman lama Baron yang super aneh datang berkunjung ke rumah. Saliman menawarkan prospek trading saham yang sedang trending, katanya akan sangat menguntungkan dan bisa dapat uang dengan cepat. Sayangnya, Baron mempertaruhkan uang yang sangat besar ke dalam trading saham ini. Hingga akhirnya ia bangkrut dan menjadi depresi.

Setelah itu peneliti menandai bagian-bagian dialog yang mengandung presuposisi kemudian peneliti memberi Sub fokus penelitian ini yaitu enam jenis presuposisi (eksistensial, faktif, leksikal, non-faktif, struktural, konterfaktual) tokoh-tokoh dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwi Fatma.

Presuposisi Eksistensial merupakan praanggapan yang menunjukkan bagaimana keberadaan atau kepemilikan terhadap suatu hal lewat sebuah praanggapan. Berikut deskripsi hasil penelitian presuposisi eksistensial yang dilakukan oleh peneliti dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma.

Tuturan 1) *“tuh lihat, buku yang kamu baca. Hanya bercerita tentang remaja pemarah yang muak pada sekelilingnya, tanpa menawarkan solusi apa-apa. Ujung-ujungnya malah menginspirasi orang untuk membunuh. John lenon tak akan mati kala J.D salinger tak*

menuliskannya” (Paragraf 3 Hal. 27).

Presuposisi Eksistensial : (ada yang membaca buku)

Pada (Tuturan 1) dalam kalimat buku yang kamu baca menunjukkan sebuah keterangan tentang adanya sebuah kepemilikan dan keberadaan dari suatu benda. Sehingga menimbulkan Presuposisi Eksistensial berupa dugaan tentang adanya sebuah buku yang dibaca da nada seorang yang membaca buku. Jadi, pada (Tuturan 1) dapat memunculkan sebuah Presuposisi Eksistensial.

(Tuturan 2) “*mama meninggal, mar*” (Paragraf 4 Hal. 33).

Presuposisi Eksistensial : (Ada yang meninggal)

Dalam (Tuturan 2) terdapat sebuah tuturan yang berupa kepemilikan dan keberadaan ditandai dengan tuturan *mama meninggal, mar*. pada tuturan tersebut muncul sebuah praanggapan tentang adanya seorang yang meninggal saat konteks percakapan itu terjadi. Sehingga (Tuturan 2) bisa tergolong dalam sebuah Presuposisi Eksistensial.

Analisis Presuposisi Faktif

Presuposisi Faktif ialah sebuah praanggapan yang timbul melalui sebuah pernyataan berisi sebuah informasi atau fakta akan tetapi diyakini kebenarannya biasanya berbentuk dalam kata-kata berupa makna pasti pada tuturannya. Berikut deskripsi hasil penelitian presuposisi faktif yang dilakukan oleh peneliti dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma.

(Tuturan 1) “*Aku tahu sejak awal kita menghindari tes ini karena tidak mau terbebani jika ada vonis yang tidak enak,*” (Paragraf 3 Hal. 12).

Presuposisi Faktif : (Berupa fakta tentang perasaan jika terjadi sebuah vonis)

Pada (Tuturan 1) terdapat sebuah kalimat yang berisi fakta tentang sebuah tindakan yang selalu mencoba untuk menghindari tes karena tidak mau terbebani oleh hasil tersebut. Kata menghindari tersebut dapat dikatakan sebuah presuposisi aktif Karena berupa sebuah fakta dan berita dari tindakan yang dilakukan penutur.

(Tuturan 2) “*louis signore, nenek-nenek umur 107 tahun dari new york. Salah satu orang tertua didunia*” (Paragraf 3 Hal. 16).

Presuposisi Faktif: (Berisi kalimat berita tentang salah satu orang tertua didunia)

Dalam (Tuturan 2) menyatakan dalam tuturannya sebuah fakta tentang adanya seseorang yang masih hidup diusia senja dan dinobatkan sebagai orang tertua di dunia bernama Louis Signore. Tuturan tersebut berupa sebuah fakta sehingga bisa dikatakan sebagai presuposisi aktif Karena merupakan sebuah berita.

Analisis Presuposisi Leksikal

Presuposisi leksikal adalah praanggapan yang didapat melalui tuturan yang diinterpretasikan melalui penegasan dalam tuturan biasanya pemakaiannya dalam bentuk makna yang tidak dinyatakan atau dipahami. Berikut deskripsi hasil penelitian presuposisi leksikal yang dilakukan oleh peneliti dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma.

(Tuturan 1) : “*Anak kita nanti harus dididik suka olahraga dari kecil jangan kayak kamu, disuruh lari pagi aja susah banget*” (Paragraf 3 Hal. 4).

Presuposisi Leksikal : (Suaminya malas tidak mau lari pagi)

(Tuturan 1) pada kalimat di atas menunjukkan sebuah kalimat penegasan dalam kata jangan kayak kamu yang menimbulkan sebuah praanggapan bahwa suaminya sulit untuk diajak lari pagi. Sehingga bisa dimunculkan sebuah Presuposisi Leksikal.

(Tuturan 2) : “*Apapun hasilnya, aku akan terima. Semoga kamu juga begitu*” (Paragraf 6 Hal. 12).

Presuposisi Leksikal : (Sebelumnya mereka belum siap untuk menerima hasil yang diterima)

Pada (Tuturan 2) kata aku akan terima merupakan sebuah penegasan dari penutur untuk menerima apapun hasil yang akan didapat. Kata penegasan tersebut merupakan salah satu bentuk dari sebuah presuposisi leksikal.

Analisis Presuposisi Non Faktif

Presuposisi Non Faktif merupakan suatu presuposisi yang diasumsikan tidak benar dan cenderung berisi kata kata yang tidak pasti serta ambigu. Berikut deskripsi hasil penelitian presuposisi non fakti yang dilakukan oleh peneliti dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma.

Tuturan 1) “*Tapi kita sudah masuk tahun kedua, mar. sudah cukup lama kita mencoba*” (Paragraf 3 Hal. 12).

Presuposisi Non Faktif : (mereka mencoba hal tersebut belum terlalu lama)

Pada (Tuturan 1) terdapat sebuah kalimat yang menunjukkan sebuah kata yang tidak pasti dan memberikan makna ambigu pada kata sudah cukup lama sehingga menimbulkan sebuah presuposisi non faktif bahwa mereka tidak terlalu lama mencobanya.

(Tuturan 2) “*Katanya sering bangun dalam keadaan kaget bikin cepat mati*” (Paragraf 4 Hal. 59).

Presuposisi Non Faktif : (bangun dalam keadaan kaget tidak akan menyebabkan kematian.)

(Tuturan 2) pada kalimat di atas berupa sebuah kalimat yang belum pasti, itu terbukti pada penggunaan kata katanya yang menyebabkan adanya makna ambigu sehingga menimbulkan sebuah presuposisi non faktif berupa bahwa ketika terbangun baik dalam keadaan kaget tidak akan menyebabkan percepatan pada kematian.

Analisis Presuposisi Struktural

Presuposisi Struktural adalah praanggapan yang dinyatakan melalui tuturan yang strukturnya jelas dan langsung dipahami tanpa melihat kata kata yang digunakan bisa juga dikatakan sebagai praanggapan yang asumsinya sudah dibenarkan. Berikut deskripsi hasil penelitian presuposisi Struktural yang dilakukan oleh peneliti dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma.

Tuturan 1) “*Aku mau ngomong sesuatu, boleh?*” (Paragraf 3 Hal. 12).

Presuposisi Struktural : (Ada sesuatu yang akan dibicarakan)

Pada (Tuturan 1) dalam tuturannya dapat kita lihat bahwa terdapat sebuah asumsi yang telah dibenarkan sebelumnya dan ditandai dengan sebuah kalimat tanya. Kemudian timbulah sebuah presuposisi struktural berupa ada sesuatu yang akan dibicarakan.

(Tuturan 2) “*Kalau cowok, aku kasih nama, ya?*” (Paragraf 2 Hal. 34).

Presuposisi Struktural : (Anak itu pasti akan diberi nama)

Kalimat yang berupa, kalimat tanya yang terdapat dalam (Tuturan 2) menyebabkan adanya asumsi yang telah dibenarkan berupa anak tersebut pasti akan diberi nama. Hal tersebut merupakan bentuk dari sebuah presuposisi struktural.

Analisis Presuposisi Konter Faktual

Presuposisi Konter Faktual ialah sebuah praanggapan yang memiliki makna berlawanan atau menentang serta bertolak belakang dengan kenyataannya. Berikut deskripsi hasil penelitian presuposisi konter faktual yang dilakukan oleh peneliti dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma.

(Tuturan 1) “*Pangling aja. Kamu kan, enggak pernah mau potong. Mending gimbal sampai kutuan*” (Paragraf 1 Hal. 23).

Presuposisi Konter Faktual : (Baron mau memotong rambutnya agar terlihat rapi)

Pada (Tuturan 1) terdapat sebuah anggapan yang berlawanan dari kalimat tersebut berupa baron mau memotong rambutnya agar terlihat rapi sehingga membuat beberapa orang pangling. Praanggapan yang muncul tersebut merupakan jenis dari presuposisi konter faktual.

(Tuturan 2) “*kalau semua orang mikir sepertimu, kesenian akan jadi sesuatu yang malas. Kesenian tak akan membawa perubahan*” (Paragraf 1 Hal. 27).

Presuposisi Konter Faktual : (Tidak semua orang memiliki pemikiran yang sama).

Kalimat yang terdapat pada (Tuturan 2) menimbulkan sebuah praanggapan yang tidak benar dari tuturan tersebut yaitu bahwa tidak semua orang memiliki pemikiran yang sama. Praanggapan tersebut merupakan sebuah presuposisi konter faktual.

Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi analisis presuposisi tokoh-tokoh dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwi Fatma, dapat diketahui bahwa dalam pembahasan pada novel tersebut peneliti melakukan penelitian bagian dari persuposisi eksistensial, persuposisi faktif, persuposisi leksikal, persuposisi non faktif, persuposisi struktural dan persuposisi konter faktual.

Persuposisi merupakan ujaran awal penutur yang memiliki makna serta dapat dipahami oleh mitra tutur mengandung makna semua latar belakang asumsi yang bisa membuat suatu tindakan, teori, ungkapan ataupun tuturan masuk nalar. (Yule G. , 2018, p. 43) Pranggapan (presuposisi) adalah suatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan suatu tuturan. Yang memiliki presuposisi adalah penutur, bukan kalimat. Hal itu selaras dengan (Wijayanti, 2016, p. 49) yang menyatakan presuposisi merupakan sesuatu yang diasumsikan penutur sebagai kejadian sebelum

menghasilkan sesuatu tuturan. Konsep penutur sebagai disejajarkan maknanya dengan presuposisi sebagai suatu macam anggapan atau pengetahuan latar belakang yang membuat suatu tindakan, teori, atau ungkapan yang mempunyai makna (Rahuel, 2013, p. 18).

Jadi, berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Presuposisi Tokoh-tokoh dalam Novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwi Fatma” terdapat 63 tuturan yang dianalisis sebagai bentuk presuposisi dari novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwi Fatma yang berjumlah 155 halaman.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti maka disimpulkan sebagai berikut Terdapat enam jenis presuposisi pada novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwi Fatma yaitu Presuposisi eksistensial sebanyak 13 tuturan, presuposisi faktif sebanyak 7 tuturan, presuposisi leksikal sebanyak 14 tuturan, presuposisi non faktif sebanyak 4 tuturan, presuposisi struktural sebanyak 13 tuturan dan presuposisi konter faktual sebanyak 12 tuturan. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa presuposisi leksikal merupakan presuposisi yang paling banyak ditemukan yaitu berupa sebanyak 14 tuturan. Presuposisi non faktif merupakan presuposisi yang paling sedikit ditemukan yaitu sebanyak 4 tuturan. Presuposisi eksistensial dan presuposisi struktural ditemukan sama sama sebanyak 13 tuturan

Daftar Pustaka

- Agustina, R., Arifianti, I., & Kustriyono, E. (2021). Pranggapan Non Faktif jaksa dalam persidangan di pengadilan negeri pekalongan dan implikasi dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi di Smk kelas X. *Konfrensi ilmiah Pendidikan universitas pekalongan*, 695.
- Agustina, R., Arifianti, I., & Kustriyono, E. (2021). Pranggapan non faktif jaksa dalam persidangan di pengadilan negeri pekalongan dan implikasi pembelajaran teks laporan hasil observasi di Smk kelas X. *Konferensi ilmiah pendidikan universitas pekalongan*, 694.
- Masnunah. (2018). Strategis Kesantunan Berbahasa Di Pengadilan . *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* , 21.
- Moleong, I. (2006). *metedologi penelitian kualitatif*. bandung: remadja,rosdakarya.
- Mulyana. (2005). *Teori Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip analisis wacana*. yogyakarta: Tiara Wacana.

- Nadar, f. (2006). *penolakan bahasa inggris dan bahasa Indonesia kajian pragmatik tentang realisasi strategi kesopanan berbahasa*. yogyakarta: ppsugn.
- Pandiangan, A. (2012). Pranggapan dalam Kartun Sukribo pada Surat Kabar Harian Kompas. *Skripsi Medan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan Vol 1 No 2*, 214.
- Rahardi, K. (2002). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* . Jakarta: Erlangga.
- Rahuel, R. (2013). *Analisis Praanggapan dalam Serial Animasi pada Zaman Dahulu*. Pontianak: FKIP UNTAN Pontianak.
- Sugiyono. (2021). *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *metodologi penelitian kualitatif*. bandung: Alfabeta .
- Sugiyono. (2021). *metodologi penelitian kualitatif*. bandung: Alfabeta.
- Susanto, D. (2012). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Wardiah, D. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel Pak Novel Guru Karya Awang Suryo. *Prosiding*, 210.
- Wicaksono, A. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Wijayanti, A. (2016). Presuposisi dan Implikatur pada Stand Up Comedy Indonesia . *Transformatika*.
- Yule , G. (2018). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, G. (2018). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, G. (2018). *pragmatik edisi terjemah oleh indah fajar wahyuni romoi mustajab*. yogyakarta: pustaka pelajar.